

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi menuntut berkembang seluruh aspek kehidupan agar menyesuaikan diri dengan perkembangan yang telah terjadi, yaitu perkembangan IPTEK. Salah satu komponen penting dalam kehidupan yang wajib berkembang yaitu aspek dalam ranah pendidikan, aspek ini harus sesuai dengan IPTEK tersebut. Dengan pendidikan, suatu negara dapat melahirkan generasi penerus yang mempunyai kompetensi-kompetensi yang mampu memantaskan diri dengan perkembangan jaman, bahkan diharapkan bisa menciptakan sesuatu hal yang mampu membuat negaranya bangga dengan prestasi warga negaranya. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara.

Keterampilan-keterampilan penting di abad 21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang terdiri dari *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. *Learning to know* adalah kegiatan untuk memperoleh, mendalami, dan memanfaatkan materi pengetahuan. *Learning to do*, siswa diharapkan dapat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan juga mampu mentransformasikannya. *Learning to be*, siswa dapat belajar bersama dengan berbagai kelompok dalam berbagai bentuk pekerjaan dan lingkungan sosial, serta dapat beradaptasi sesuai perubahan zaman. *Learning to live together*, siswa melakukan belajar bersama agar siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi, memantau strategi dan pencapaian belajar yang maksimal.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan adalah suatu modal bagi kehidupan seseorang dan investasi jangka panjang yang menuntut usaha dan finansial yang cukup besar, terlebih itu pendidikan pada tingkat yang lebih lanjut seperti tingkat universitas. Sama halnya dengan Indonesia yang menepatkan harapan besar terhadap pendidikan untuk keberlangsungan kehidupan.

Sama halnya yang tertuang pada UU RI No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, yaitu:

“Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.”

Mampu atau tidaknya suatu negara bersaing dengan negara lainnya dapat ditinjau dari kualitas pendidikannya, demikian kualitas pendidikan di Indonesia nyatanya belum setara dengan negara-negara maju dan negara berkembang lainnya, tetapi keadaan menuntut manusia untuk mengubah suatu kebiasaannya, terutama dalam cara berpikir. Indonesia merupakan salah satu negara ASIA dan negara yang sangat strategis letak geografisnya, Indonesia berupaya berbagai cara untuk mampu bersaing dengan negara tetangga lainnya melalui bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang tertera pada lampiran 1.2 pada saat praktik Pengenalan Lingkungan Perekolahan (PLP) II dengan guru ekonomi kelas X di Sekolah SMA Pasundan 8 Bandung untuk kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75. Terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) khususnya pada KD 3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi, penyebabnya diantaranya kurang aktif pada saat proses pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu, bentuk tugas yang diberikan terhadap siswa masih berbentuk pertanyaan singkat bukan pertanyaan yang memicu siswa untuk menemukan

sendiri masalah yang terdapat pada tugas tersebut. Siswa juga kurang terlibat pada saat proses pembelajaran yang bisa menumbuhkan siswa aktif pada saat pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan rasa ingin tahu yang belum optimal pada saat pembelajaran terjadi. Masalah diatas merupakan salah satu faktor hasil belajar siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmi pada jurnal profit terdapat perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Arifin ( 2019 hlm. 47 ) “hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penilaian yang disusun oleh guru, seperti tes evaluasi”. Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan baik perilaku maupun pengetahuan kearah yang lebih baik yang relatife permanen pada individu yang belajar. Seseorang bisa dikatakan sudah berhasil dalam melakukan proses belajar jika ia dapat memperlihatkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri. Perubahan itu diantaranya dilihat dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya. Hasil belajar juga terdapat dalam taksonomi Bloom, yaitu mengelompokkan kedalam tiga aspek yaitu aspek kognitif atau kemampuan berpikir, aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotor atau keterampilan.

Model pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam proses belajar mengajar, dan cara guru menunjukkan pengajarannya di dalam proses pembelajaran. Menurut Kemp ( Hamruni, 2014 hlm. 2 ) menjelaskan bahwa “model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien”. Perangkaian model pembelajaran merupakan pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan syntak pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas serta sumber belajar semua diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model

*Discovery Learning*. Menurut Hanafiah, Suhana (2014 hlm. 77) model *Discovery Learning* merupakan “ Suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”. “Konsep pembelajaran *Discovery Learning* menurut Kurniasih, dkk (2014 hlm. 64), ”*Discovery Learning* adalah aktivitas pembelajaran di mana materi disampaikan secara langsung kepada siswa. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk mengelola materi tersebut secara mandiri. Di mana mereka harus bisa menemukan konsep berdasarkan data atau informasi dengan cara penelitian”.

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang mengharuskan adanya kegiatan siswa dan keterlibatan siswa secara maksimal. Salah satu kegiatan pembelajaran ini yaitu menghadapi serta menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran. Melalui sistematisa tersebut siswa diberikan peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka punya dalam duni realita juga membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**”.

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum mendapatkan peran yang optimal dalam proses pembelajaran
2. Siswa cenderung pasif untuk melaksanakan proses pembelajaran
3. Guru belum maksimal mengaplikasikan model pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran;
4. Guru kurang menitikberatkan siswa dengan aktif pada saat pembelajaran;
5. Minat siswa terlibat pada pemecahan masalah belum optimal.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini terdiri dari :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan model *Discovery Learning (pretest)*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model *Discovery Learning (posttest)*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada saat pengukuran awal (*pretest*) dan setelah pengukuran (*posttest*)?
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa?

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Konsep atau materi yang dipakai dalam penelitian ini terbatas pada konsep ilmu ekonomi.
3. Aspek hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif.
4. Subjek penelitian ini terbatas pada siswa jenjang SMA kelas X MIPA 2 SMA Pasundan 8 Bandung.

### E. Tujuan Penelitian

Permasalahan tersebut terbatas pada kegiatan atau penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan menciptakan suasana yang interaktif dalam kegiatan pembelajaran Ekonomi. Hal ini diharapkan mampu mendorong keinginan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan model *Discovery Learning (pretest)*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model *Discovery Learning (pretest)*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada saat pengukuran awal (*pretest*) dan setelah pengukuran (*posttest*).

4. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat teoritis, manfaat segi kebijakan, dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan suatu manfaat berupa pengetahuan yang sudah diperoleh melalui penelitian tentang pengaplikasian model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam halnya pada mata pelajaran ekonomi yang mampu dimanfaatkan oleh peneliti diwaktu yang akan datang sebagai acuan.

### **2. Manfaat segi Kebijakan**

Sebagai salah satu referensi bagi para pemangku kebijakan untuk pembuatan keputusan yang berhubungan dengan sistem pendidikan.

### **3. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik serta Calon Pendidik**

- 1) Memberikan saran terhadap guru atau calon pendidik tentang model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan saran cara mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelajaran Ekonomi.

#### **b. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti pada saat terlibat langsung sebagai pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif khususnya model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan mampu memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

#### **d. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran dan mengidentifikasi model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa..

#### **e. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dan referensi keilmuan di bidang pendidikan bagi mahasiswa Universitas Pasundan pada umumnya, khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data penelitian untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

### **G. Definisi Operasional**

#### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan Menurut surakhmad (2014 hlm. 21) “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan”.

#### **2. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Durajad (2014 hlm. 22) “Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Sedangkan menurut Kurniasih (2014 hlm. 97) “*Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.

### 3. Hasil Belajar

Menurut Kurniasih, Sani ( 2014 hlm. 86 ) “*Discovery Learning* diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak dituangkan dalam bentuk finalnya, namun diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.

Menurut Dimiyati, Mudjiono (2013 hlm. 3) Definisi hasil belajar “merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar yang harus dicapai”.

## H. Sistematika Skripsi

Pada penulisan skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Menurut panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2022, hlm. 37) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah ”.

### 2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2022, hlm. 39) BAB II membahas mengenai “Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian”.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB III ini dituangkan mengenai tehnik pengumpulan data, pengolahan data dan hasil penelitian.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV ini dikemukakan pembahasan dan implikasinya.

### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN